

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

DINI AYUNI
NPM 1405160861



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

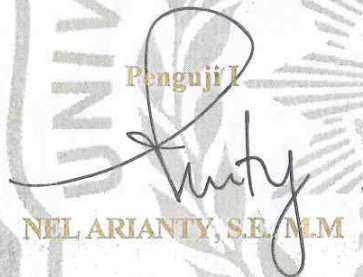
MEMUTUSKAN

Nama : DINI AYUNI
NPM : 1405160861
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2007-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


NEL ARIANTY, S.E., M.M

Penguji II


HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Pembimbing


MUSLIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DINI AYUNI

NPM : 1405160861

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2007-2016**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi**

Medan, Oktober 2018

Pembimbing


MUSLIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**


**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DINI AYUNI
NPM : 1405160861
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



DINI AYUNI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DINI AYUNI
N.P.M : 1405160861
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2007 - 2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/10-18	Absen		
	Dapur jurnal		
	- Ditinjau dari jurnal dan di mana di mana saja		
	- Campurkan ke tabel & tabel.		
13/10-18	Dee menggunakan		

Dosen Pembimbing

(MUSLIH. S.E, M.Si)

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN.H,S.E, M.Si)

ABSTRAK

DINI AYUNI. NPM 1405160861. Pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016. Skripsi 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* serta *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisa datanya adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, uji t dan uji F, serta dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan aurokolerasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package For the Social Sciens) 22.00 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci : *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamuallaikum Wr.Wb.

Subhanallah Walhamdulillahirabbilamalain. Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT sang *khaliq*, yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya dan menjadikan pergantian siang dan malam sebagai bahan renungan bagi orang yang mempunyai akal sebagai bentuk dari hidayah-Nya, sehingga dengan segala petunjuk dan “*Innayah-Nya*” penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriringan salam penulis persembahkan kepada Sang pemimpin umat ialah Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sekaligus menjadi suri tauladan bagi segenap manusia yang syafa’atnya sangat diharapkan dikemudian hari.

Skripsi ini, sebagai mana mestinya merupakan salah satu syarat wajib yang harus ditempuh dalam Program Studi Ekonomi Manajemen guna memperoleh gelar Sarjana Strata I pada Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU).

Dalam penyusunan skripsi, dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Suhardi dan Ibunda Asmiah yang telah mengasuh dan memberikan dorongan, doa serta rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si. selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
7. Bapak Muslih, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Jufrizen, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik E Manajemen siang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai fakultas ekonomi dan bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis Eka Damayani, Syahrial Iman, Aulia Chairani, Amin Rahmad Subagyo, Handry Pratama, Ety Sundari, Resti Hardianti, kak Nanda Oktaviani dan Cessy Khairuni Putri yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan.

Akhirnya segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dan berbagai pihak selama ini, maka dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan rasa puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Amin ya rabb' alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2018
Penulis

DINI AYUNI
1405160861

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Mamfaat Penelitian.....	10
a. Bagi Peneliti.....	10
b. Bagi Perusahaan.....	11
c. Bagi Pihak Lain.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	12
1. Return On Asset (ROA).....	12
a. Pengertian Return On Asset (ROA).....	12
b. Manfaat Return On Asst (ROA).....	13
c. Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA).....	14
d. Pengukuran Profitabilitas (ROA).....	16
2. Total Asset Turn Over (TATO).....	16
a. Pengertian Total Asset Turn Over (TATO).....	16
b. Faktor-faktor Total Asset Turn Over (TATO).....	17
c. Pengukuran Total Asset Turn Over (TATO).....	18
3. Debt to Equity Ratio (DER).....	19
a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER).....	19
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio (DER).....	21
c. Faktor-faktor Debt to Equity Ratio (DER).....	23

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)	25
B. Kerangka Konseptual.....	25
1. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).....	26
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)	27
3. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA).....	28
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Persamaan Regresi Berganda.....	35
2. Uji Asumsi Klasik	36
3. Pengujian Hipotesis	38
4. Koefisien Determinasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data.....	42
a. Return On Asset	42
b. Total Asset TurnOver	44
c. Debt to Equity Ratio	45
2. Analisa Data.....	46
a. Uji Asumsi Klasik	46
1) Uji Normalitas	46
2) Uji Kolmogrov Smirnov	48
3) Uji Multikolinearitas.....	49
4) Uji Heterokedastisitas	50
5) Uji Autokolerasi	51
b. Regresi Linear Berganda	52
c. Pengujian Hipotesis	54

1) Uji Statistik atau Uji Parsial (Uji t)	54
2) Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	57
d. Koefisien Determinasi	59
B. Pembahasan	60
1. Pengaruh Total Asset TurnOver terhadap Return On Asset	60
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset	61
3. Pengaruh Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Return On Asset (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.....	4
Tabel I.2 Total Asset TurnOver (TATO) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.....	5
Tabel I.3 Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.....	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel IV.1 Return On Asset (ROA).....	43
Tabel IV.2 Total Asset TurnOver (TATO).....	44
Tabel IV.3 Debt to Equity Ratio (DER).....	45
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogrof Smirnov	48
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokolerasi.....	52
Tabel IV.7 Hasil Uji Raegrasi Linear Berganda	53
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik (Parsial)	55
Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Uji F	58
Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Uji Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	39
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F	40
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	47
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan di tuntut untuk melakukan kegiatan oprasionalnya secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Pendapatan yang maksimal hanya diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Unsur-unsur aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva tetap lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan penjualannya (Oktavia, 2017, hal. 12)

Perusahaan agraris adalah perusahaan yang usahanya mengolah data dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berdayaguna dan berhasil guna untuk memenuhi kebutuhan. Perusahaan juga dapat disebut perusahaan yang menghasilkan produk yang bertujuan untuk membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhan. PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam sektor perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman. (sumber : <https://www.ptpn4.co.id>)

Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat ukur tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan,

dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan (Oktavia, 2017)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dan sebagai manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan yaitu salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laba merupakan salah satu tujuan yang sangat penting yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk menghasilkan laba, jika perusahaan memperoleh laba berarti perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuannya. Oktaviana (2017)

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh Karena itu perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi (Rasyidi, 2011)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Rasyidi (2017)

(Harahap, 2010, hal. 305) menyatakan bahwa “*Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.”

Besarnya *Return On Asset* (ROA) di pengaruhi dua faktor, yang pertama *Total Asset TurnOver* (TATO) yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk oprasi, dan yang kedua *Net Profit Margin* (NPM) yaitu besarnya keuntungan oprasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada dari dua faktor tersebut masing-masing atau kedua-duanya mengalami perubahan dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu dari faktor tersebut dalam usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Dari data yang diperoleh dari perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN fenomena yang terjadi didalam perusahaan yaitu *Return On Asset* yang dapat dilihat dari laba setelah pajak dengan total asset.

Berikut ini adalah table *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2007-2016.

Tabel I.1

Return On Asset (ROA) Pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN Periode 2007-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan Return On Asset (%)
2007	552.375.354.868	4.158.851.586.357	13,28
2008	802.582.039.741	4.998.048.416.679	16,05
2009	417.858.799.917	5.872.748.418.129	7,11
2010	804.279.495.996	6.778.392.669.834	11,86
2011	890.866.399.008	7.993.504.435.188	11,14
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45
2015	204.898.252.248	12.798.755.072.811	1,60
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,18
Rata-rata			8,50

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2007 sampai tahun 2016 yang mengalami penurunan terbesar yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,60 dan kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2008 sebesar 16,05.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 diakibatkan karena laba setelah pajak mengalami penurunan dan total aktiva mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008.

Dari tahun 2007 sampai dengan 2016 yang berada di atas rata-rata adalah tahun 2007,2008,2010, dan 2011 dan yang berada di bawah rata-rata adalah tahun 2009,2012,2013,2014,2015, dan 2016.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) menyatakan bahwa "*Total Asset Turn Over* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Total Asset Turn Over (TATO) dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjelaskan oprasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Berikut ini adalah tabel *Total Asset TurnOver* (TATO) pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN tahun 2007-2016.

Tabel I.2

Total Asset Turn Over (TATO) pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2007-2016

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turn Over (Rp)
2007	3.317.235.468.234	4.158.851.586.357	79,76
2008	4.621.016.923.250	4.998.048.416.679	92,45
2009	4.546.126.383.401	5.872.748.418.129	77,41
2010	5.396.241.288.649	6.778.392.669.834	79,60
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	69,26
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	57,82
2013	5.300.148.427.320	9.396.537.639.618	56,40
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	61,56
2015	5.070.056.235.407	12.798.755.072.811	39,61
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	41,27
Rata-rata			65,51

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2007 sampai tahun 2016 yang mengalami penurunan terbesar adalah pada tahun 2015 sebesar 39,61 dan kenaikan terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 92,45.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 dikarenakan penjualan bersih mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada total asset di tahun 2008. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang berada diatas rata-rata adalah tahun 2007,2008,2009,2010, dan 2011. Dan tahun yang berada di bawah rata-rata adalah 2012,2013,2014,2015, dan 2016.

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 157-158) :

“Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang”

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakkan dan resiko keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT Perkenunan Nusantara IV MEDAN tahun 2007 sampai 2016.

Tabel I.3
Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN
periode 2007-2016

Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan Debt To Equity Ratio (%)
2007	2.288.649.942.772	1.870.201.643.585	1,224
2008	2.499.262.916.136	802.582.093.741	3,114
2009	3.228.982.029.669	2.643.766.388.460	1,221
2010	3.472.418.777.378	3.305.973.892.456	1,050
2011	4.057.482.472.917	3.936.021.962.271	1,031
2012	4.996.094.359.792	4.458.001.975.835	1,121
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1,139
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1,014
2015	6.250.558.063.946	6.548.197.008.865	0,955
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,976
Rata-rata			12,84

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Di lihat dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 yang mengalami penurunan terbesar adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,955 dan yang mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2008 sebesar 3,114.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 diakibatkan karena total utang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada ekuitas di tahun 2008. Dari tahun 2007 sampai dengan 2016 tidak ada satu tahun pun yang berada diatas rata-rata.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu seutuhnya membayar hutangnya. Karena perusahaan masih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan berkewajiban untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa informasi tentang pendapatan atau penjualan dan asset sangatlah penting karena hal ini dapat menggambarkan secara umum kinerja perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dimasa yang akan datang. Karena melihat begitu pentingnya penerapan sistem manajemen pendapatan atau penjualan dan asset bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya, sehingga memerlukan perhatian yang khusus. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2007-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya penurunan pada laba bersih diikuti dengan penurunan Total Asset pada PT Perkenunan Nusantara IV MEDAN dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

2. Adanya perputaran aktiva yang lambat karena nilai penjualan lebih rendah dibandingkan dengan nilai aktiva.
3. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya batasan akan pengetahuan dan waktu serta akan memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN mulai tahun 2007 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian dan mengolah data untuk mencapai hasil yang diharapkan serta menambah wawasan dan pembahasan yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya dalam manajemen keuangan.

b. Bagi perusahaan

Dengan melihat analisis rasio laporan keuangan di harapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dalam mengambil keputusan.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik investor dalam negeri maupun luar negeri dalam melakukan prediksi, perhitungan dan memilih (pengambilan keputusan) perusahaan tempat berinvestasi agar memberikan keuntungan setelah investor tersebut menginvestasikan uangnya dipasar modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan biasa menghasilkan laba. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber-sumber dayanya. Berhubungan dengan pengertian *return on asset (ROA)*, menurut (Kasmir, 2012, hal. 114), yang menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) mengemukakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 33) :

“Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tertentu”.

Menurut (Herry, 2014, hal. 193) :

menyatakan “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

b. Manfaat Return On Asset (ROA)

Adapun manfaat *Return On Asset* yang diperoleh menurut Hery (2014, hal 192) adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (Kasmir, 2013, hal. 198) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dariseluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat ROA adalah untuk mengetahui perkembangan laba yang dicapai suatu perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover* baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut (munawir, 2007, hal. 89) besarnya return on asset dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk oprasi).
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan oprasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut (Houston, 2010, hal. 133) Rasio profitabilitas atau (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil oprasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Retun On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang di hutang dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio manajemen aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
- 3) Rasio manajemen utang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (hutang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* di atas dapat di simpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi *Return On Asset*

adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva perusahaan, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu *Return On Asset* juga di pengaruhi faktor-faktor tersebut.

d. Pengukuran Profitabilitas (ROA)

Menurut (Halim, 2015, hal. 193) “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengolah asset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Sedangkan menurut (Herry, 2014, hal. 193) “*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus yang digunakan menurut Hery (2014, Hal 193) untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$$

2. Total Asset Turn Over (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut (Hani, 2014, hal. 74) “Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.” Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dan efektif dengan mengolah asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) menyatakan “*Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin efektif pengolahan aktiva yang dimiliki perusahaan”. Sementara menurut Sumarno (2010, hal. 392) menyatakan “ *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan total aktiva. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan kedalam total aktiva karena dianggap ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut (syamsuddin, 2011, hal. 62) :

menyatakan “*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berhenti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang dapat memperbesar atau diperbesar. Total asset turn over ini penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva.

b. Faktor-faktor *Total Asset Turn Over* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset TurnOver* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifitasnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset TurnOver* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengolah aktiva.

Menurut (Jumingan, 2014, hal. 20) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* yaitu:

- 1) *Sales* (penjualan).
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :

- a. Aktiva lancar.

Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagangan, penghasilan yang masih akan ditagih, biaya yang dibayar dimuka.

- b. Aktiva tetap.

Yang termasuk dalam aktiva tetap yaitu: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan bangunan, mesin, akumulasi penyusutan mesin.

Total Asset Turn Over, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

- c. **Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO)**

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan didalam kegiatan oprasi berupa dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang

lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar di bandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut (Halim, 2015, hal. 215) menyatakan “rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa asset”.

Menurut (Harahap, 2010, hal. 303) menyatakan bahwa Rumus *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012, hal 157-158) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut (Sunyoto, 2013, hal. 114):

menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin

besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut (Sartono, 2013, hal. 55) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik.

Menurut (Harahap, 2010, hal. 225) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* adalah bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan”.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Menurut Munawir (2014, hal 239) menyatakan “*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio antara total hutang dengan modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang”. Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti semakin baik.

Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2011, hal. 55) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*

(DER) menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap modal yang didapat dari luar sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Det to Equity Ratio* (DER) ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menggunakan banyak beban utang.

b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012: 153-154) berikut adalah beberapa perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Sedangkan menurut Fahmi (2013, hal 190) menyatakan bahwa : “struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya

digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan memaksumumkan nilai perusahaan”.

Dari menurut para ahli di atas maka dapat disimpulak bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal dan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu fungsi manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana untuk membelanjakan perusahaan. Dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan dihadapkan dengan dua pilihan sumber pembelanjaan, menggunakan dana yang bersumber dari hutang atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Adakalanya penggunaan hutang membuat nilai perusahaan meningkat, tetapi pada tingkat hutang tertentu bias membuat perusahaan dibayang-bayangi kemungkinan kebangkrutan. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Fahmi (2012, hal 186) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan yaitu:

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalani
- 2) Ruang lingkup aktivitas oprasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik

- 5) Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Untuk membentuk struktur modal yang efektif perusahaan harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi struktur modal. Kondisi internal perusahaan harus memperhatikan perkembangan penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Sementara itu perusahaan juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan seperti pajak, Karena besarnya pajak yang ditentukan Negara sangat mempengaruhi laba dan struktur modal perusahaan.

Sedangkan menurut (Sartono, 2013, hal. 128) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio, yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Profitabilitas
- 4) Sekala perusahaan dan Ekonomi Mikro
- 5) Kondisi Intern

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer suatu perusahaan harus memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut guna untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola dan pengembalian keputusan yang bijaksana dalam menentukan sumber struktur modal perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang memiliki perusahaan.

Menurut Halim (Halim, 2015, hal. 126) “rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan”.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012, hal 158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya

keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Pencapaian laba merupakan indikator yang terakhir untuk melihat kinerja operasional perusahaan tersebut. Karena laba bersih merupakan faktor yang paling utama bagi pihak perusahaan maupun luar perusahaan untuk menilai kinerja dalam perusahaan. Laba bersih tidak sangat berpengaruh kepada *Return On Asset* (ROA). Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini yang terjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Variable independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

1. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)

Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut (Hani, 2014, hal. 120) bahwasannya faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih

yang termasuk salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan menilai penggunaan aktiva dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Barus dan Leliani (2012) menyimpulkan bahwa “*Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*”, dan dapat disimpulkan juga bahwasannya perusahaan yang efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Chabachib, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang (beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang di peroleh perusahaan, karena sebagian di gunakan unruk membayar bunga pinjaman (Afif, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Mahmoudi (2014) yang menemukan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

3. Pengaruh Total Asset TurnOver (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Hani (Hani, 2014, hal. 123) “menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *total asset turn over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.”

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

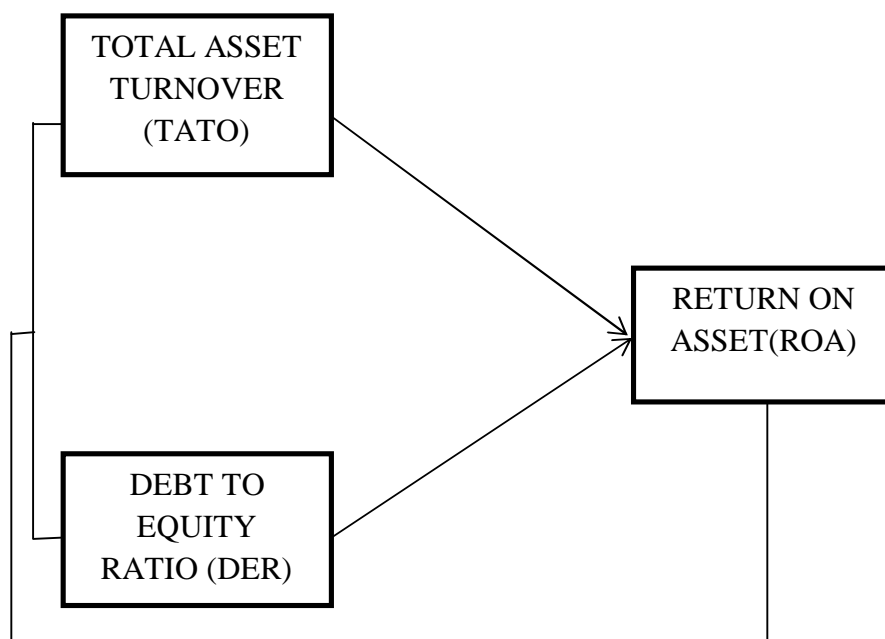
ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Semakin besar *debt to equity ratio* maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Return On Asset adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutarakan asset.

Berdasarkan uraian diatas yaitu penelitian barus dan Leliani bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan penelitian yang dilakukan oleh (Chabachib, 2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* sangat berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar pradigma berikut.



Gambar : II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Juliandi (2014, hal.44) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada padaperumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Retun On Asset*.
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Ada pengaruh *Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio* terhadap *ReturnOnAsset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 36) pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

ROA yakni dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang diukur dalam satuan rasio (%). Menurut (Kasmir, 2013, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

TATO yaitu mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan didalam kegiatan oprasi berupa dalam satu periode tertentu.

Menurut (Hani, 2014, hal. 120) bahwasannya faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih yang termasuk salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan menilai penggunaan aktivanya dalam satu periode.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian

Penetapan tempat penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkan nya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan, Sumatra Utara 20151. Fax: +6261 457 3117.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2018 sampai selesai.

Tabel III.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data			■	■																
2	Pengajuan judul					■	■														
3	Pengumpulan teori																				
4	Penyusunan proposal							■	■	■	■										
5	Bimbingan proposal											■	■								
6	Seminar proposal													■							
7	Pengumpulan data															■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
9	Sidang Skripsi																				■

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart dat yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari data skunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN dari situs resminya.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka dengan data laporan keuangan pertahun periode penelitian yang dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, di mana data skunder diperoleh dari data primer. Dat primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti dari sumber utama guna kepentingan penelitian Julandi dan Irfan (2015, hal 66). Sedangkan data skunder data yuang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya Julandi dan Irfan (2015, hal 66). Data skunder yang digunakan dalam penelitian inin adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hepotesis yang digunakan dapat diterima atau ditolak.

1. Persamaan Regresi Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variable dengan variable-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variable bebas dengan variable terikat.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linear berganda dan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu untuk menguji hipotesis 1 dan 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Total Asset Turn Over (TATO)

X_2 = Debt To Equity Ratio (DER)

e = Error

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis Juliandi (2015, hal. 160). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, heterokedastisitas, autokolerasi, dan multikolinearitas.

a. Pengujian Normalitas

Setelah data di uji dengan reliabilitas dan validitas, maka data tersebut diuji normalitasnya, yaitu dengan menentukan alat statistik yang digunakan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik parametrik, jika data yang diperoleh tidak ditribusi normal dan atau variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis maka dilakukan dengan alat statistik non parametrik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variable independen.

Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variable-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1). Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
- 2). Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- 3). Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4). Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2005), jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan memilih berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal 173) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara pengetahuan autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *DurbinWatson* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokolerasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokolerasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas -2, maka auto kolerasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

Sugiyono (2012, hal 250)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

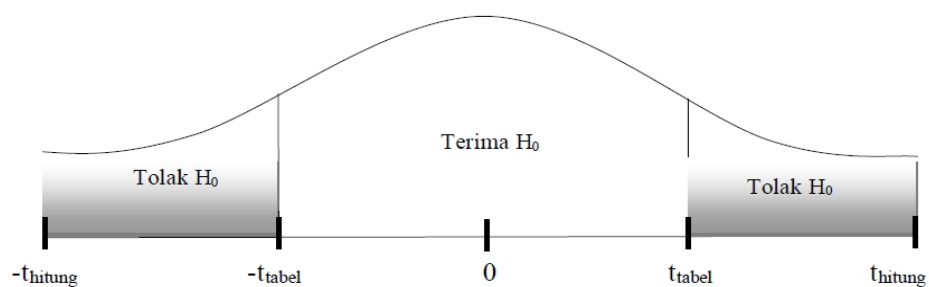
$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

b. Uji F (uji signifikansi simultan)

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan dan persial dilakukan dengan cara uji F dengan α (alpha) 5%, menurut Sugiyono (2017, hal 192) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

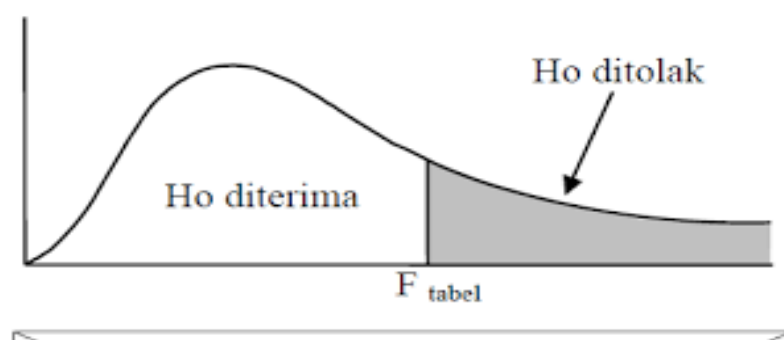
1) Bentuk pengujian

- a. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka hipotesis 1 yang diajukan ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak yaitu untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dan variabel independen ($|x_1, x_2, x_3|$). Interaksi seperti ini telah disukai, karena ekpektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y.

2) Kriteria pengujian

- a. Tolak H_0 apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$D = R^2 \times 100\%$$

D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independent *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Data tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan di ukur dari nilai aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.

Tabel 4.1

Return On Asset (ROA) Pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN Periode 2007-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan Return On Asset (%)
2007	552.375.354.868	4.158.851.586.357	13,28
2008	802.582.039.741	4.998.048.416.679	16,05
2009	417.858.799.917	5.872.748.418.129	7,11
2010	804.279.495.996	6.778.392.669.834	11,86
2011	890.866.399.008	7.993.504.435.188	11,14
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45
2015	204.898.252.248	12.798.755.072.811	1,60
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,18
Rata-rata			8,50

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2007 sampai tahun 2016 yang mengalami penurunan terbesar yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,60 dan kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2008 sebesar 16,05.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 diakibatkan karena laba setelah pajak mengalami penurunan dan total aktiva mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008.

Dari tahun 2007 sampai dengan 2016 yang berada di atas rata-rata adalah tahun 2007,2008,2010, dan 2011 dan yang berada di bawah rata-rata adalah tahun 2009,2012,2013,2014,2015, dan 2016.

b. Total Asset TurnOver

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset TurnOver* (TATO). *Total Asset TurnOver* yaitu mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin efektif pengolahan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Total Asset TurnOver* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Tabel VI.2

Total Asset Turn Over (TATO) pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2007-2016

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turn Over (Rp)
2007	3.317.235.468.234	4.158.851.586.357	79,76
2008	4.621.016.923.250	4.998.048.416.679	92,45
2009	4.546.126.383.401	5.872.748.418.129	77,41
2010	5.396.241.288.649	6.778.392.669.834	79,60
2011	5.536.382.794.637	7.993.504.435.188	69,26
2012	5.319.117.422.548	9.199.385.014.952	57,82
2013	5.300.148.427.320	9.396.537.639.618	56,40
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	61,56
2015	5.070.056.235.407	12.798.755.072.811	39,61
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	41,27
Rata-rata			65,51

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dilihat dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2007 sampai tahun 2016 yang mengalami penurunan terbesar adalah pada tahun 2015 sebesar 39,61 dan kenaikan terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 92,45.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 dikarenakan penjualan bersih mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada total asset di tahun 2008. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang berada diatas rata-rata adalah tahun 2007,2008,2009,2010, dan 2011. Dan tahun yang berada di bawah rata-rata adalah 2012,2013,2014,2015, dan 2016.

c. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Berikut tabel Debt to Equity Ratio :

Tabel VI.3

Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2007-2016

Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan Debt To Equity Ratio (%)
2007	2.288.649.942.772	1.870.201.643.585	1,224
2008	2.499.262.916.136	802.582.093.741	3,114
2009	3.228.982.029.669	2.643.766.388.460	1,221
2010	3.472.418.777.378	3.305.973.892.456	1,050
2011	4.057.482.472.917	3.936.021.962.271	1,031
2012	4.996.094.359.792	4.458.001.975.835	1.121
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1,139
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1,014
2015	6.250.558.063.946	6.548.197.008.865	0,955
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,976
Rata-rata			12,84

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Di lihat dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 yang mengalami penurunan terbesar adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,955 dan yang mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2008 sebesar 3,114.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 diakibatkan karena total utang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada ekuitas di tahun 2008. Dari tahun 2007 sampai dengan 2016 tidak ada satu tahun pun yang berada diatas rata-rata.

2. Analisi Data

a. Uji Asumsi Klasik

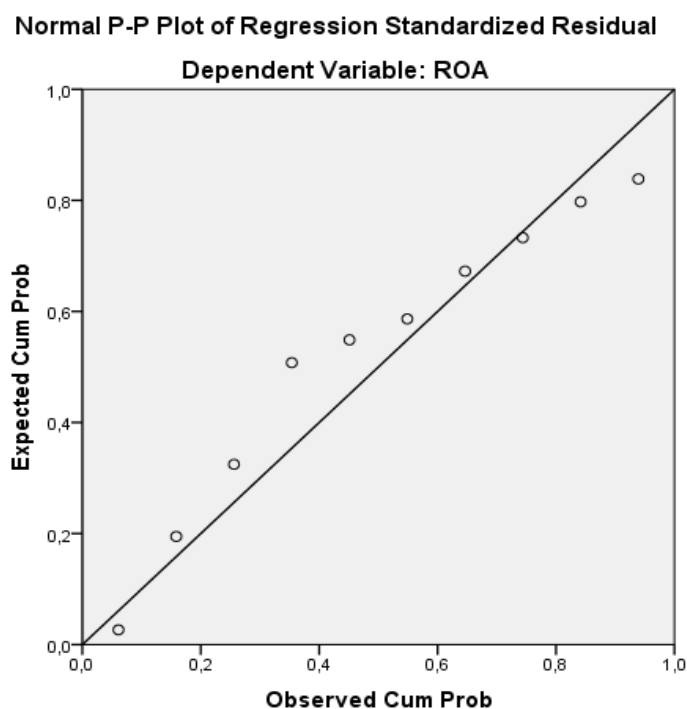
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data distribusi secara normal atau tidak, dapat dikatuhi dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *probability plots*. Apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, maka data distribusi normal. Sedangkan pada grafik normal *probability plots*, apabila tidak menyebar

dihimpit disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi secara normal. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal.

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel dependen dengan independen ataupun keduanya. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : SPSS 22.00

Berdasarkan gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan data independennya memiliki hubungan antara distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel dependen dengan variabel independen atau keduanya dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- b) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrof smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80215042
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,131
	Negative	-,209
Test Statistic		,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *asympt. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa distribusi secara normal.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	,612	1,634
DER	,612	1,634

Sumber : SPSS 22.00

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Total Asset TurnOver* (X1) sebesar 1,634 dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1,634. Dari masing-masing variabel

dependen tidak memiliki nilai yang lebih besardari 5. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel *Total Asset TurnOver* (X1) sebesar 0,612 dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,612. Dari masing-masing variabel nilai *tolirance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

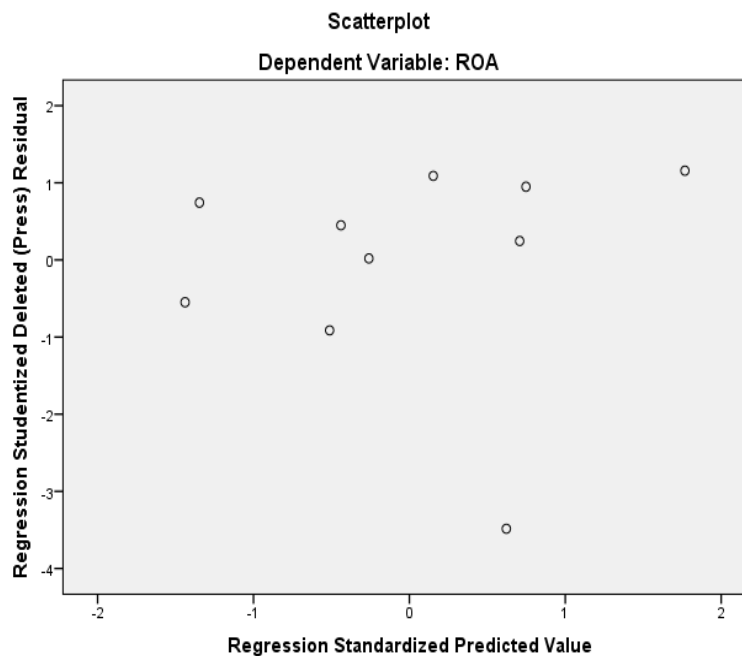
4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini, analisi yang dilakukan adalah dengan informal. Metode informal dala pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 22.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah titik teratur yang tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat di lihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bias diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

5) Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokolerasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson (D-W)* :

- a) Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c) Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokolerasi negative

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,917 ^a	,841	,795	2,015

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 22.00

Dari tabel diatas bahwa nilai *Durbin Watson* (DW hitung) adalah sebesar 2,015. Dengan demikian ada autokolerasi negatif didalam model regresi karena DW berada diatas +2.

b. Regrsi Liner Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah *Total Asset TurnOver* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variable dependen, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variable independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable dependen terhadap vaiabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-691,832	267,708		-2,584	,036
TATO	,220	,050	,845	4,383	,003
DER	,075	,134	,108	,562	,592

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil data dari SPSS 22.00

dari tabel IV.5 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -961,832
- 2) *Total Asset TurnOver* = 0,845
- 3) *Debt to Equity Ratio* = 0,108

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -961,832 + 0,845_1 + 0,108_2$$

Keterangan :

1. konstanta sebesar -961,832 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. B_1 sebesar 0,845 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset TurnOver* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,845 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. B_2 sebesar 0,108 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,108 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik atau Uji Parsial (Uji t).

Untuk uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil statistik t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-691,832	267,708		-2,584	,036
TATO	,220	,050	,845	4,383	,003
DER	,075	,134	,108	,562	,592

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data SPSS

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Total Asset TurnOver* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset TurnOver* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 4,383$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset*.

H_a : ada hubungan antara *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ di terima jika : $4,383 \leq t_{hitung} \leq 2,306$

H_a ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,306$

2. $-t_{hitung} < 2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* diperoleh $4,383 < 2,306$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh pada *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306.

$$t_{hitung} = 0,562$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

H_a : ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengambilann keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,306$ atau $-t_{hitung} < -2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* di peroleh dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,562 dan t_{tabel} sebesar 2,306. Maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,562 < 2,306$) dan nilai (sig. $0,592 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh pada *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

a) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

$H_a \neq$ ada pengaruh antara *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

b) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} F_{tabel} \leq$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.00 maka statistik pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1541639.249	2	770819.624	18.460	.002 ^b
Residual	292297.151	7	41756.736		
Total	1833936.400	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan tabel IV.8 diatas untuk menguji hipotesisnya, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7 \text{ adalah sebesar } 4,74$$

$$F_{hitung} = 18,460$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika nilai $F_{hitung} : -4,74 < 4,74$, pada $= 5\%$

Ha ditolak jika nilai $F_{hitung} > 4,74$ atau $-F_{hitung} < -4,74$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

Ho diterima jika : $0,002 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$).

Ha ditolak jika : $0,002 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 18,460 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,74 ($18,460 > 4,74$) dengan tingkat sig sebesar 0,002 (sig. $0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

d.Koefisien Determinasi

koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	.841	.795	204.34465

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data SPSS 22.00

Pada tabel IV.9 diatas, dapat dilihat dari hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,917 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,917 \times 100\%$$

$$D = 91,7\%$$

Nilai R aquare diatas, bernilai 91,7. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 91,7% variabel terikat *Return On Asset* dan dapat dijelaskan dengan variabel

bebas *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007-2016 yaitu sebesar 91,7% sedangkan selebihnya sebesar 8,3% yang dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,383 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh secara signifikan *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.

Berdasarkan pada penelitian diatas, uji t pada *Total Asset TurnOver* memiliki kolerasi positif. Peningkatan *Total Asset TurnOver* disebabkan adanya kenaikan pada total pendapatan dan diikuti dengan penurunan *capital employed* yang lebih kecil. Hal ini mempengaruhi terjadinya peningkatan *Return On Asset* yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba setelah pajak yang diikuti dengan kenaikan total aktiva yang lebih besar.

Menurut *Brigham* dan *Houston* (2011, hal 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dengan jumlah yang relatif sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh *Mardi* (2008) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan (DER).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Returnn On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,562 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,592 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016.

Prakoso (2016) menyatakan bahwa DER merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, semakin meningkat rasio utang maka hal tersebut berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teori, serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara penelitian terdahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pada uji yang telah dilakukan dengan SPSS versi 22.00 memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,460 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,74 dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berdasarkan pada penelitian diatas, uji t pada *Total Asset TurnOver* memiliki kolerasi positif. Peningkatan *Total Asset TurnOver* disebabkan karena adanya kenaikan *employed* yang lebih kecil. Hal ini mempengaruhi terjadinya peningkatan *Return On Asset* yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba setelah pajak dan diikuti dengan kenaikan total aktiva yang lebih lebar.

Hasil penyelidikan ini menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan oprasinya juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkat resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tetapi juga akan disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Barus dan Leliani (2012) menyimpulkan bahwa “*Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*”. Prakoso dan Chabachib (2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Mahmoudi (2014) yang menemukan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2007-2016, adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Hasil penelitian secara simultan, membuktikan bahwa *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat suku bunga yang mempertimbangkan besarnya jumlah hutang didalam penambahan modal.

2. Sebaiknya perusahaan juga harus meningkatkan laba dan ekuitas. Karena meningkatnya nilai laba yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan ekuitas yang diperoleh. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan meningkatkan pendapatan dengan cara mengoptimalkan asset tetap dalam kegiatan oprasi dan memaksimalkan pendapatan-pendapatan lainnya.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai *Debt to Equity Ratio*, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah rasio keuangan yang dijadikan sebagai model penelitian diperbanyak sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (2011). analisis pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, sales growth dan total asset terhadap deviden payout ratio (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI). *skripsi fakultas ekonomi universitas Diponegoro*.
- Chabachib, P. d. (2016). analisis pengaruh current ratio, size, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap deviden yield dengan return on asset sebagai variabel intervening. *sripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro*.
- Halim. (2015). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hani. (2014). *Tekhnik Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: in media.
- Harahap, S. (2010). *analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herry. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Houston, B. d. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: salemba empat.
- Jumingan. (2014). *analisa laporan keuangan*. jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Oktavia. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover, Struktur Aktiva dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rasyidi. (2011). analisis pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, sales growth dan total asset terhadap deviden payout ratio. *skripsi fakultas ekonomi universitas Diponegoro*.
- Sartono. (2013). *analisa laporan keuangan*. jakarta: in media.
- Sudana. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto. (2013). *analisa laporan keuangan untuk bisnis teori dan kasus*. jakarta: caps.

syamsuddin. (2011). *analisa laporan keuangan perusahaan*. jakarta: erlangga.

<http://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/>

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (2011). analisis pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, ales growth dan total asset terhadap deviden payout ratio (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI). *skripsi fakultas ekonomi universitas Diponegoro*.
- Chabachib, P. d. (2016). analisis pengaruh current ratio, size,debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap deviden yield dengan return on asset sebagai variabel intervening. *sripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro*.
- Halim. (2015). *Ttekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hani. (2014). *Tekhnik Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: in media.
- Harahap, S. (2010). *analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herry. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Houston, B. d. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: salemba empat.
- Jumingan. (2014). *analisa laporan keuangan*. jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisa laporan keuangan*. Jakrta: Rajawali Pers.
- munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Oktavia. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover, Struktur Aktiva dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rasyidi. (2011). analis pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio,sales growth dan total asset terhadap devidend payout ratio. *skripsi fakultas ekonomi universitas Diponegoro* .
- Sartono. (2013). *analisa laporan keuangan*. jakarta: in media.
- Sudana. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto. (2013). *analisa laporan keuangan untuk bisnis teori dan kasus*. jakarta: caps.

syamsuddin. (2011). *analisa laporan keuangan perusahaan*. jakarta: erlangga.

<http://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dini Ayuni
Tempat/Tanggal Lahir : Galang, 02 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 2 (dua) dari 5 (lima) bersaudara
Alamat : Jl. Besar Lubuk Pakam Dsn 1 Timbang Deli Kec.
Galang

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Suhardi
Nama Ibu : Asmiah
Alamat : Jl. Besar Lubuk Pakam Dsn 1 Timbang Deli Kec.
Galang

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002 - 2008 : SDN 105382
2008 - 2011 : SMP SWASTA PEMBANGUNAN GALANG
2011 - 2014 : SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN
2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2018

Penulis,

DINI AYUNI

NPM. 1405160861

